

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Putu Angga Ciptadi

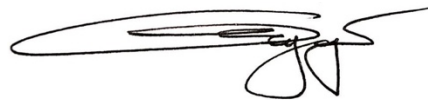
NIM : 2223201005

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 26 Agustus 2024



Putu Angga Ciptadi

NIM : 2223201005

Mengetahui,

Pembimbing 1



Agustina Dwi Syalfina, S.ST., SKM., M.Kes.

NIK. 220 250 084

Pembimbing 2



Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes

NIK. 220 250 010

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN  
PENGETAHUAN DAN SIKAP SKRINING RIWAYAT KESEHATAN  
PADA PESERTA JKN DI WILAYAH KERJA BPJS KESEHATAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**PUTU ANGGA CIPTADI**

**2223201005**

**Dosen Pembimbing I**

**Agustina Dwi Syalfina, S.ST., SKM., M.Kes.**

**NIK. 220 250 084**

**Dosen Pembimbing II**

**Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes**

**NIK. 220 250 010**

**PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN  
PENGETAHUAN DAN SIKAP SKRINING RIWAYAT KESEHATAN  
PADA PESERTA JKN DI WILAYAH KERJA BPJS KESEHATAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Putu Angga Ciptadi**

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
Email: putuanggacipta@gmail.com

**Agustin Dwi Syalfina**

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
agustinpipin2@gmail.com

**Dwi Helynarti Syurandhari**

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
dwiHelynarti@gmail.com

**ABSTRAK**

Skrining riwayat kesehatan merupakan upaya promotif dan preventif pada program JKN untuk mendeteksi risiko penyakit peserta. Video adalah salah satu media promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kantor Kabupaten Probolinggo.

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Jumlah sampel 72 responden, menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data univariat menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan media video edukasi tingkat pengetahuan responden seluruhnya memiliki kategori kurang (79,2%) selanjutnya sesudah diberikan media video edukasi hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (55,6%). Sementara sikap mengalami peningkatan responden dengan kategori sikap positif dari 61,1% menjadi 69,4% sesudah diberikan media video edukasi.

Hasil analisis uji *Wilcoxon matched pairs* untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan variabel sikap didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo.

Media video edukasi secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan alternatif media dalam promosi kesehatan, sehingga program skrining riwayat kesehatan dapat dimanfaatkan oleh peserta dengan optimal.

**Kata Kunci: JKN, Media, Pengetahuan, Sikap, Skrining, Video**

### **ABSTRACT**

#### **THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL VIDEO MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF HEALTH HISTORY SCREENING FOR JKN PARTICIPANTS IN THE WORKING AREA OF BPJS HEALTH, IN PROBOLINGGO REGENCY**

*Health history screening is a promotive and preventive effort in the JKN program to detect the risk of participant disease. Video is one of the health promotion media. This study aims to determine the effect of educational video media on increasing knowledge and attitude of health history screening in JKN participants in the work area of BPJS Kesehatan, Probolinggo Regency Office.*

*The research design is a quantitative study using a pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The sample size is 72 respondents, using a simple random sampling technique. The research instrument uses a questionnaire, univariate data analysis uses percentages and bivariate analysis uses the Wilcoxon matched pairs test.*

*There is an increase in knowledge and attitudes that become more positive after respondents are given educational video media intervention. The results of the Wilcoxon matched pairs test analysis for the knowledge variable obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and the attitude variable obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that educational video media influence on increasing knowledge and attitudes about health history screening in JKN participants in the BPJS Kesehatan work area of Probolinggo Regency. Through the results of this study, it is hoped that it can provide an overview and alternative media in health promotion to increase the knowledge of JKN participants, so that the health history screening program can be optimally utilized by participants.*

*Keywords: Video, Knowledge, Attitude, Screening, JKN*

### **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan teknologi yang pesat, perubahan lingkungan dan pergeseran gaya hidup masyarakat mengakibatkan terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Saat ini di Indonesia terdapat kurang lebih 30 jenis PTM, diantaranya yang memiliki prevalensi tinggi adalah penyakit gagal jantung, asma bronchiale, hipertensi, kanker serviks, diabetes mellitus, gagal ginjal kronik, katarak, penyakit rematik, obesitas dan penyakit jiwa. Sesuai namanya,

PTM memang tidak dapat ditularkan namun bersifat katastrofik sehingga selain memiliki risiko tinggi pada kematian seringkali memerlukan waktu perawatan yang lama dengan biaya pengobatan yang sangat besar (Irwan, 2016).

PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (*low and middle-income countries*). Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi yakni sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta kematian), penyakit pernapasan kronik (4,1 juta kematian) dan diabetes (2 juta kematian termasuk penyakit ginjal kronik akibat diabetes). Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dini akibat PTM (WHO, 2022).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi PTM apabila dibandingkan dengan Riskesdas 2013, PTM yang mengalami peningkatan antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, prevalensi stroke meningkat dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronik meningkat dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2022, kasus hipertensi merupakan kasus PTM terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus. Disusul penyakit diabetes melitus tidak tergantung insulin (DM tipe 2) sebanyak 172.917 kasus. Apabila melihat data hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan hipertensi di Jawa Timur sebesar 36,3% mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding Riskesdas 2013 yang hanya sebesar 26,4% sedangkan untuk diabetes melitus meningkat dari 2,1% menjadi 2,6%. Sementara untuk Kabupaten Probolinggo juga mengalami peningkatan prevalensi PTM, antara lain hipertensi meningkat dari 21,6% menjadi 30,9%, diabetes melitus meningkat dari 1,3% menjadi 2,1% dan kanker meningkat 1,1% menjadi 1,6% (Dinkes Prov. Jatim, 2023).

Berdasarkan laporan data capaian skrining riwayat kesehatan sampai dengan bulan November tahun 2023 di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kantor Kabupaten

Probolinggo hanya 189.373 peserta yang memanfaatkan dari jumlah kepesertaan JKN aktif sebesar 904.095 jiwa. Hasil wawancara terhadap sepuluh peserta JKN yang mengakses layanan di kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari tahun 2024, tujuh orang peserta JKN mengaku tidak mengetahui dan belum pernah melakukan skrining riwayat kesehatan baik secara langsung maupun online dan tiga orang peserta mengatakan mengetahui dan pernah melaksanakan skrining riwayat kesehatan melalui aplikasi mobile JKN.

Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019 tentang pelaksanaan skrining riwayat kesehatan dan pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu serta peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis, dijelaskan bahwa pelayanan promotif dan preventif bersifat upaya kesehatan perorangan, meliputi skrining riwayat kesehatan, pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu, program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan program rujuk balik (PRB). Skrining riwayat kesehatan dapat dilakukan oleh peserta JKN yang berusia 15 tahun keatas. Skrining riwayat kesehatan dilakukan untuk mendeteksi risiko penyakit peserta. Skrining dilakukan secara selektif di FKTP atau dapat juga dilakukan secara mandiri melalui aplikasi BPJS Kesehatan. Saat ini BPJS Kesehatan telah menyediakan kemudahan akses skrining riwayat kesehatan secara digital melalui aplikasi mobile JKN, web BPJS Kesehatan dan CHIKA (*Chat Assistant JKN*). Dari hasil skrining riwayat kesehatan tersebut, peserta akan mengetahui apakah memiliki risiko rendah, sedang atau tinggi terhadap diagnosa Diabetes Mellitus (DM), Hipertensi, Jantung Koroner, dan Ginjal Kronik (BPJS Kesehatan, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ciledut, Kabupaten Bogor didapatkan hasil bahwa dalam penerapan skrining riwayat kesehatan dalam mendeteksi faktor risiko PTM pada peserta JKN melalui digital ternyata masih ditemukan kendala dalam hal komunikasi, sumberdaya manusia, birokrasi, disposisi dan implementasi. Penelitian tersebut menyebutkan, dalam hal komunikasi masih ada peserta JKN yang belum mengetahui anjuran skrining sehingga dibutuhkan sosialisasi secara berkala baik oleh pihak BPJS maupun Puskesmas. Kendala selanjutnya adalah sumber daya manusia, keterbatasan petugas di Puskesmas Cilebut, yang menyebabkan terganggu juga dalam struktur birokrasi dan disposisi atau pelimpahan tugas. Serta dalam implementasinya ditemukan sebagian besar peserta dengan risiko tinggi yang sudah mengetahui penyakit

yang mereka derita dan cukup banyak peserta yang tidak melanjutkan ke jenjang skrining sekunder.(Sapari dan Sulistiadi, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Konny., dkk (2023) didapatkan hasil bahwa faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan skrining kesehatan pada seseorang adalah multifaktorial, namun faktor yang terpenting adalah tingkat pengetahuan, diikuti oleh miskonsepsi mengenai skrining, stigma dan budaya yang berlaku di masyarakat, prioritas hidup dan status marital, pertimbangan ekonomi, pengaruh rekomendasi dokter, usia, riwayat penyakit sebelumnya, perbedaan gender, status perokok, status asuransi, kemudahan dan alur pemeriksaan di fasilitas kesehatan, serta ketersediaan waktu.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan upaya promosi kesehatan. Salah satu media promosi kesehatan adalah melalui video edukasi. Video dalam era digitalisasi dan sosial media saat ini sering kita jumpai digunakan sebagai media promosi. Hasil penelitian oleh Shopia., dkk (2022) terkait media promosi kesehatan melalui video yang dilakukan di Puskesmas Melong Tengah Kota Cimahi menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) menjadi lebih baik dan lebih positif pada sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video (P Value=0.000). Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti., dkk (2023) menyebutkan bahwa video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023.

Berbagai upaya strategis perlu dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, diantaranya peningkatan upaya promotif dan preventif serta edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan faktor risiko; peningkatan skrining dan deteksi dini PTM di semua puskesmas, jejaring dan jaringannya (pendekatan PISPK); penguatan upaya pemberdayaan masyarakat terkait pengendalian penyakit tidak menular (penguatan posbindu, pos UKK); perbaikan mutu pelayanan melalui penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai garda depan (*gate keeper*); dan peningkatan aksi multisektoral terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2023).

Mengingat pentingnya masyarakat melakukan skrining riwayat kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan penyakit tidak menular,

diperlukan media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terlebih pada era digitalisasi saat ini. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kantor Kabupaten Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta JKN di Kabupaten Probolinggo dan Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah peserta JKN yang mengakses pelayanan pada Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Besaran sampel sebanyak 72 responden, menggunakan Rumus Slovin yang diambil dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan dengan media video edukasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor BPJS Kesehatan di Kabupaten Probolinggo, pengambilan data dilakukan antara bulan Februari-April 2024. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel pada penelitian ini, yang dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase jumlah serta dilengkapi dengan narasi dari interpretasi hasil pada tabel, selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan uji *Wilcoxon matched pairs*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian mengenai pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kantor Kabupaten Probolinggo pada bulan Februari-April 2024 dengan besar sampel 72 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

| <b>Karakteristik Responden</b> |                                       | <b>Frekuensi<br/>(f)</b> | <b>Persentase<br/>(%)</b> |
|--------------------------------|---------------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>           | Laki-laki                             | 32                       | 44,4                      |
|                                | Perempuan                             | 40                       | 55,6                      |
| <b>Usia</b>                    | 10 tahun – 18 tahun (remaja)          | 2                        | 2,8                       |
|                                | 19 tahun – 59 tahun (dewasa)          | 67                       | 93,1                      |
|                                | ≥ 60 tahun (lansia)                   | 3                        | 4,2                       |
| <b>Pendidikan</b>              | Tamat SD/MI/SMP/MTS/Sederajat         | 13                       | 18,1                      |
|                                | Tamat SMA/MA/Sederajat                | 39                       | 54,2                      |
|                                | Tamat Perguruan Tinggi                | 20                       | 27,8                      |
| <b>Pekerjaan</b>               | ASN/TNI/Polri                         | 9                        | 12,5                      |
|                                | Pegawai Swasta                        | 13                       | 18,1                      |
|                                | Petani                                | 6                        | 8,3                       |
|                                | Nelayan                               | 2                        | 2,8                       |
|                                | Wiraswasta                            | 16                       | 22,2                      |
|                                | Pelajar                               | 11                       | 15,3                      |
|                                | Lainnya                               | 15                       | 20,8                      |
| <b>Kepesertaan<br/>JKN</b>     | Penerima Bantuan Iuran (PBI)          | 31                       | 43,1                      |
|                                | Pekerja Bukan Penerima Upah (Mandiri) | 16                       | 22,2                      |
|                                | Pekerja Penerima Upah (PPU)           | 21                       | 29,2                      |
|                                | Bukan Pekerja/Pensiunan/Investor      | 4                        | 5,6                       |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 40 responden (55,6%). Usia responden hampir seluruhnya adalah dewasa yaitu berusia kisaran 19 tahun hingga 59 tahun sebesar 67 responden (93,1%). Pendidikan yang dimiliki responden sebagian besar yaitu tamat SMA/MA/Sederajat sebesar 39 responden (54,2%). Pekerjaan yang dimiliki responden paling banyak adalah wiraswasta sebesar 16 responden (22,2%). Hampir setengahnya responden memiliki kepesertaan JKN segmen Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebesar 31 reponden (43,1%).

**Tabel 2**  
**Pengetahuan Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan**  
**Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Edukasi**

| Tingkat Pengetahuan   | Baik |      | Cukup |      | Kurang |      | Total |     |
|-----------------------|------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|
|                       | f    | %    | f     | %    | f      | %    | f     | %   |
| <b>Sebelum</b>        | 3    | 4,2  | 12    | 16,7 | 57     | 79,2 | 72    | 100 |
| <b>Sesudah</b>        | 29   | 40,3 | 40    | 55,6 | 3      | 4,2  | 72    | 100 |
| <b>P Value: 0.000</b> |      |      |       |      |        |      |       |     |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang skrining riwayat kesehatan sebelum diberikan media video edukasi hampir seluruhnya memiliki kategori kurang yaitu sebesar 57 responden (79,2%) sedangkan sesudah diberikan media video edukasi hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebesar 40 responden (55,6%). Setelah dilakukan uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo dapat dilihat dari nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000.

**Tabel 3**  
**Sikap Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan**  
**Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Edukasi**

| Sikap                 | Positif |      | Negatif |      | Total |     |
|-----------------------|---------|------|---------|------|-------|-----|
|                       | f       | %    | f       | %    | f     | %   |
| <b>Sebelum</b>        | 44      | 61,1 | 28      | 38,9 | 72    | 100 |
| <b>Sesudah</b>        | 50      | 69,4 | 22      | 30,6 | 72    | 100 |
| <b>P Value: 0.000</b> |         |      |         |      |       |     |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan media video edukasi sebagian besar responden memiliki sikap tentang skrining riwayat kesehatan dengan kategori positif yaitu sebesar 44 responden (61,1%) sedangkan sesudah diberikan media video edukasi sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori positif yaitu sebesar 50 responden (69,4%). Setelah dilakukan uji statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan sikap tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo dapat dilihat dari nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000.

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan Sebelum Diberikan Media Video Edukasi**

Berdasarkan distribusi responden pada penelitian ini, hasil *pre-test* tingkat pengetahuan tentang skrining riwayat kesehatan sebelum diberikan intervensi pemutaran media video menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki kategori pengetahuan kurang tentang skrining riwayat kesehatan sebelum diberikan intervensi pemutaran media video edukasi.

Menurut Mubarak (2011) dalam Nasif dan Nursyafni (2023) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya dibandingkan non tenaga medis. Disamping itu pengalaman juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Nasif dan Nursyafni, 2023).

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori maka dapat diasumsikan bahwa hampir seluruhnya responden dalam penelitian ini sebelumnya kurang memahami tentang program skrining riwayat kesehatan dengan baik, terutama pada indikator sasaran dan hasil dari skrining riwayat kesehatan. Kurangnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi ataupun pengalaman yang didapatkan oleh responden sebelumnya tentang skrining riwayat kesehatan pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

### **Pengetahuan Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan Setelah Diberikan Media Video Edukasi**

Distribusi responden hasil *post-test* tingkat pengetahuan tentang skrining riwayat kesehatan sesudah diberikan intervensi pemutaran media video menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan

intervensi media video edukasi. Sebelumnya hampir seluruhnya tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang, namun setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden tentang skrining riwayat kesehatan memiliki kategori cukup.

Perubahan tingkat pengetahuan didukung dengan karakteristik responden dalam penelitian ini apabila dilihat dari tingkat pendidikan. Distribusi data tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan hanya sebagian kecil dengan pendidikan tamat SD/SMP, sisanya sebagian besar pendidikan tamat SMA dan hampir setengahnya tamat Perguruan Tinggi. Menurut Mubarak (2011) dalam Nasif dan Nursyafni (2023), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Menurut penelitian Damayanti dan Sofyan (2022) menyebutkan bahwa, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Hal tersebut sejalan juga dengan teori (Notoatmodjo, 2014) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita-cita tertentu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2011) dalam Nasif dan Nursyafni (2023) adalah usia. Apabila dilihat dari distribusi data usia responden dalam penelitian ini hampir seluruhnya adalah dewasa yaitu berusia kisaran 19

tahun hingga 59 tahun sebesar 67 responden (93,1%). Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh minat, pengalaman dan informasi. Minat merupakan keinginan tinggi terhadap suatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

Apabila dihubungkan teori tersebut dengan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dalam media video dapat meningkatkan pengetahuan responden. Menggunakan media video memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak. Media video yang dikemas secara menarik akan meningkatkan minat seseorang untuk menyimak yang dapat memberikan sebuah pengalaman untuk menambah informasi. Dengan begitu dapat diasumsikan bahwa pemberian promosi kesehatan melalui media video edukasi mengenai skrining riwayat kesehatan dapat diterima dengan cukup baik oleh responden.

### **Sikap Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan Sebelum Diberikan Media Video Edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif sebelum diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang skrining riwayat kesehatan. Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Menurut Oskup dan Schult (2015) dalam Hutagalung (2021) menyebutkan bahwa selain pengetahuan, sikap seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah

satunya adalah kepercayaan terhadap sesuatu hal. Sikap seseorang dapat dilihat sebagai cerminan dari kepercayaan yang terhadap sesuatu hal. Misalnya kepercayaan keluarga terhadap pelayan rumah sakit tertentu akan mempengaruhi sikap keluarga untuk memilih berobat ke rumah sakit yang sudah dipercaya. Selain itu sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang diperoleh dari pengalaman, pembacaan, kondisi (agama, pendidikan, paradigma). Kebudayaan berperan dalam mempengaruhi sikap seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu.

Apabila teori tersebut dikaitkan dengan penelitian ini, dimana sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif sebelum diberi intervensi video edukasi padahal tingkat pengetahuan tentang skrining riwayat kesehatan hampir seluruh responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan namun juga terdapat faktor lain seperti kepercayaan dan kebudayaan. Kepercayaan membentuk opini atau perasaan responden yang dituangkan dalam pernyataan setuju atau tidak setuju. Begitupula dengan budaya yang dapat mempengaruhi sikap untuk menerima atau menolak sesuatu. Sehingga dapat diasumsikan sikap positif responden menandakan program skrining riwayat kesehatan dapat diterima dan dinilai memberikan manfaat yang baik.

### **Sikap Peserta JKN Tentang Skrining Riwayat Kesehatan Sesudah Diberikan Media Video Edukasi**

Berdasarkan data distribusi responden sesudah diberikan intervensi berupa pemutaran media video edukasi tentang skrining riwayat kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori sikap positif tentang skrining riwayat kesehatan. Namun apabila dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi, jumlah responden dengan kategori sikap positif mengalami peningkatan. Hasil *post-test* juga menunjukkan terdapatnya peningkatan nilai rata-rata sikap responden.

Menurut Yuliana dalam Shopia dkk., (2022) menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap.

Menurut Oskup dan Schult (2015) dalam Hutagalung (2021) menyebutkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama adalah pengetahuan. Cara untuk memperoleh pengetahuan dapat dari pengalaman langsung maupun dapat juga diperoleh dari sumber terpercaya. Adanya pengetahuan maka dapat mengubah keyakinan dan paradigma seseorang terhadap sesuatu yang akhirnya menimbulkan sikap individu terhadap sesuatu tersebut.

Teori tersebut apabila dihubungkan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa pemberian informasi promosi kesehatan yang melalui pemutaran media video edukasi dapat diterima dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan jumlah responden yang memiliki sikap dengan kategori positif. Informasi yang terkandung dalam media video edukasi tersebut dapat mempengaruhi sikap responden mengenai skrining riwayat kesehatan. Terdapatnya peningkatan pemahaman terkait program skrining riwayat kesehatan yang cukup dari responden akan dapat meningkatkan sikap responden, hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan nilai rata-rata sikap responden setelah diberikan intervensi pemutaran video edukasi.

### **Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Riwayat Kesehatan pada peserta JKN**

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat, uji komparatif menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa media video edukasi dalam penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan kategori pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indang dkk., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan sebelum dan setelah pemberian materi melalui media video pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat. Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare sebelum dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok Pre-Test (70%) dan setelah dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok Post-Test mengalami peningkatan (97,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa media audiovisual seperti video merupakan salah satu media yang baik untuk digunakan sebagai media dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan serta dalam prosesnya melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk., (2023) yang menyatakan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun. Metode video dalam penelitian tersebut dianggap dapat menyajikan sesuatu yang tidak dapat dialami secara langsung oleh responden. Media audiovisual dapat memberikan kesan informasi yang disampaikan terlihat lebih nyata sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses pemahaman karena lebih banyak melibatkan panca indera dibandingkan dengan media brosur yang hanya melibatkan indera mata, karena brosur hanya berisi gambar dan tulisan.

Menurut teori dari Leshin dalam Arsyad (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan yang diberikan melalui media visual dengan sebelumnya melakukan intervensi melalui penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan

yang banyak, rancangan yang menggabungkan penggunaan suara merupakan salah satu metode penting yang diperlukan dalam memberikan edukasi pengetahuan melalui media audiovisual, memberikan pengetahuan dapat meningkatkan daya ingat yang lebih lama dengan dibantu adanya gambar, audio yang mendukung, serta memudahkan responden untuk menerima pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapat, karena media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar terkait pengetahuan.

Pemberian intervensi pemutaran media video dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat dan terbatas, apabila dilakukan dalam beberapa tahapan dan pemberian informasi tidak hanya dalam satu waktu maka hasilnya akan lebih efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Sari (2021) menjelaskan bahwa Media audiovisual akan efektif jika diberikan menggunakan durasi video yang singkat, materi yang menarik, berbentuk demonstrasi, dan menggunakan bahasa yang baik agar dimengerti oleh semua pendengarnya. Terkait waktu pemaparan, disebutkan bahwa media edukasi audiovisual akan efektif dalam waktu yang sesering mungkin. Media audiovisual ini dapat juga diberikan dengan mengkombinasikan dengan media lainnya.

### **Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Sikap Tentang Skrining Riwayat Kesehatan Pada Peserta JKN**

Pada analisis bivariat, uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs* didapatkan hasil nilai  $p$  adalah  $0,0000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest* pada tingkat sikap. Oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video edukasi terhadap peningkatan sikap peserta JKN di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Probolinggo tentang skrining riwayat kesehatan menjadi lebih positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa perlakuan intervensi edukasi gizi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan sikap ibu secara signifikan ( $p\text{-value}=0,001$ ), dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Begitujuga penelitian yang dilakukan oleh Shopia dkk., (2022) yang menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi, dimana perubahan sikap lebih positif pada WUS

tentang IVA test sesudah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media video.

Teori mengenai sikap dari Azwar (2022) menyebutkan bahwa sikap adalah konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Pengaruh media elektronik sangat besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, terdapatnya pemberian informasi mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Berdasar teori tersebut dapat diasumsikan bahwa media video edukasi dalam penelitian ini dapat diterima oleh responden dengan cukup baik sehingga memberikan penambahan wawasan ilmu pengetahuan baru yang membentuk sikap responden tentang skrining riwayat kesehatan menjadi lebih positif.

Menurut Contento dalam Simamora (2019) menyatakan bahwa video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga orang yang melihatnya mempunyai keingintahuan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Khairatunnisa dkk., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa promosi kesehatan yang diterapkan melalui media video kepada remaja putri di SMA Negeri 1 Labuhan Deli membuktikan dapat mengubah sikap mereka. Pemanfaatan media promosi kesehatan dalam bentuk video mampu mengubah sikap remaja putri dari negatif menjadi positif. Keefektifan ini disebabkan oleh kemampuan media video dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan terkait pencegahan stunting. Video sebagai media tersebut menonjolkan kelebihan berupa gambar bergerak dan suara, menjadikannya lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa video promosi kesehatan adalah suatu medium yang mampu menyajikan pesan dengan karakteristik fakta atau fiksi, dengan tujuan informatif, edukatif, atau instruksional. Video dianggap sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif, mengatasi kendala keterampilan membaca, serta membantu dalam penguasaan bahasa. Selain itu video memiliki kelebihan lain yaitu kemampuannya dalam menjelaskan suatu proses dengan pengulangan gerakan secara

perlahan untuk memperjelas penjelasan dan ilustrasi. Video juga dianggap mampu menarik perhatian, merangsang, dan memotivasi kelompok sasaran. Selain itu, video juga dinilai efisien dalam menyampaikan teori dan praktik, menghemat waktu dan memberikan penjelasan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat dirumuskan simpulan penelitian yaitu media video edukasi secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang skrining riwayat kesehatan pada peserta JKN.

Pemahaman peserta mengenai adanya program skrining riwayat kesehatan menjadi penting untuk memastikan program berjalan serta dapat dimanfaatkan secara benar. Perlu dilakukan sosialisasi dengan prinsip promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta JKN, salah satu alternatif media yang efektif dalam promosi kesehatan adalah video edukasi, sehingga harapannya dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap peserta maka program skrining riwayat kesehatan dapat berjalan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A., 2017. Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azwar, S., 2022. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BPJS Kesehatan, 2019. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan Dan Pelayanan Penapisan Atau Skrining Kesehatan Tertentu Serta Peningkatan Kesehatan Bagi Peserta Penderita Penyakit Kronis Dalam Program Jaminan Kesehatan. Jakarta.
- BPJS Kesehatan, 2022. Perkuat Layanan Promotif dan Preventif Untuk Peserta JKN. Media Info BPJS Kesehatan. Jakarta.
- BPJS Kesehatan Cabang Pasuruan, 2023. Data Capaian Skrining Riwayat Kesehatan Wilayah Kabupaten Probolinggo Tahun 2023. Pasuruan.
- Damayanti, M dan Sofyan, O., 2022. Majalah Farmaseutik 18. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. Yogyakarta.
- Dinkes Prov. Jatim, 2023. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. Surabaya.

- Hutagalung, M.S., 2021. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Stroke dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke. Nusamedia, Bandung.
- Indang, N., dkk., 2023. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat, Jurnal Medical Profession (MedPro).
- Irwan, 2016. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, 1st ed. Deepublish, Yogyakarta.
- Kemenkes RI, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2023a. Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2023b. Rencana Aksi Kerja Kegiatan Direktorat P2PTM 2021-2024 (Revisi 1), Rencana Aksi Program. Jakarta.
- Khairatunnisa, dkk., 2023. Journal Of Pharmaceutical And Sciences Vol. 6 No. 4.
- Konny, L., dkk., 2023. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI) 6, 1485–1494.
- Nasif, H dan Nursyafni, 2023. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. CV. Adanu Abimata, Indramayu.
- Notoatmodjo, S., 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanti, R., dkk., 2023. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ) 6.
- Safitri, V.A., dkk., 2021. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 20, 342–348.
- Sapari, H.S dan Sulistiadi, W., 2023. Skrining Riwayat Kesehatan Digital BPJS Untuk Mendeteksi Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Jakarta.
- Shopia, Haryani, dkk., 2022. Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal 6.
- Simamora, R.H., 2019. Jurnal Keperawatan Silampari 3, 342–351.
- Swarjana, I.K., 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner, 1st ed. Andi, Yogyakarta.
- WHO, 2022. World Health Statistics 2022: Monitoring Health For The SDGs ,Sustainable Development Goals. World Health Organization, Geneva.